

PENGARUH PENDEKATAN CTL PADA PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 38 PONTIANAK UTARA

Nurbaiti, Endang Uliyanti, Margiati

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: nurbaitilestai05@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to know the influence of penerapakan approach CTL in learning ipa of the results of student learning grade 5 SDN 38 Pontianak North. Methods used namely the experimental methods. Population this research was even all students grade 5 public primary schools 38 pontianak north. The technique used in the selection of samples is nonprobability sampling with a type of positive sampling. The sample in this study was a VA class of 20 students. The data collection technique used was a measurement technique and a data collection tool in the form of an objective written test. The results of the analysis of the experimental class post-test and control class were 78, and 5 68.09. The t-test calculation is obtained by tcount 7.1189 and ttable ($\alpha = 5\%$ and $dk = 32 + 32 - 2 = 62$) of 1.6883, because thitung (7.1189) > ttable (1.688), then H_a is accepted. The effect size calculation results are 0.84 yen including high criteria. In other words there was a high influence of the application of the CTL approach to make a high difference from the learning outcomes of Grade 5 to 38 North Indian science students.

Keywords: CTL Approach, Influence, Natural Sciences, Student Learning Outcomes,

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari peristiwa yang terdaji di alam, melalui kegitation ilmiah untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki beberapa tujuan antara lain mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Ilmu Pegetahuan Alam, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif. IPA satu diantara mata pelajaran yang wajib di ajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Hal ini di tegaskan dalam KTSP SD/MI tahun 2006 yang memasukan mata pelajaran IPA di dalamnya serta telah ditentukan pada standar kompetensi dan konpetensi dasarnya.hal ini bukan tanpa alasan, mengingat bahwa IPA merupakan dasar dari pengembangan teknologi yang diharapkan dapat memajukan kehidupan bangsa dan bernegara. Seperti

yang diungkapkan oleh Usman Samatowa (2016:4) yang menyatakan bahwa , ‘kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering di sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPA tersebut, tentunya guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar IPA dengan memilih metode yang tepat. Metode yang tepat haruslah memperhatikan tujuan pembelajaran, sifat-sifat materi,kondisi setiap individu dan alokasi yang tersedia. Pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, siswa siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menjadi fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar siswa, penggunaan waktu dan media secara efisien dan efektif, serta siswa dapat merumuskan

masalah, dan menyimpulkan suatu materi pembelajaran. Dengan demikian pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Karena dengan melakukan sebuah kegiatan pembelajaran ini maka individu tersebut akan dapat berkembang dengan baik mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataannya dalam proses pembelajaran salah satu penunjang/komponen pembelajaran sering kali dikesampingkan oleh guru, sehingga pembelajaran yang inovatif dan kreatif belum terlaksana dengan baik. Pendekatan pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas, jika pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan siswa mudah memahami materi pelajaran tersebut, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sanila S.Pd selaku wali kelas VA dan ibu Rini Susmita, S.Pd selaku wali kelas VB yang mengajar Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara, terungkap guru lebih mengandalkan kegiatan ceramah, penugasan, dan tanya jawab dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat kepada guru dimana guru lebih banyak menyampaikan materi. Selanjutnya dari hasil wawancara guru masih belum pernah menggunakan pendekatan pembelajaran *kontektual teaching and learning*.

Agar pelaksanaan pembelajaran IPA sesuai dengan hakikatnya, maka perlu adanya penerapan pendekatan atau model pembelajaran. Dimana pendekatan atau model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, melatih siswa mempelajari IPA menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Satu diantara pendekatan yang sesuai dengan hakikat IPA, paradigma sains yang

dianut, dan dapat menjadikan pembelajaran sesuai dengan diharapkan adalah pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajaran dengan mengaitkannya terhadap dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara terus menerus serta dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, maka perlu untuk diadakan suatu penelitian. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara dengan pertimbangan karena masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Adapun judul penelitiannya adalah "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 38 Pontianak Utara".

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang lebih objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:3) "metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Bentuk penelitian ini sendiri menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*.

Sugiyono (2017: 117) menyatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generali-

sasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang berjumlah 42 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:174) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini yaitu VB dan VC Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelas maka sampel penelitian adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*

teknik *sampling purposive* dalam memilih sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria, seperti (1) tingkat kemampuan siswa di dalam kelas yang heterogen; (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran; (3) dan persetujuan dari guru yang mengajar. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini kelas VA terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas VB menjadi kelas kontrol Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Dalam setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih bahkan menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada objektifitas hasil penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan juga harus disesuaikan dengan variabel dan jenis data yang digunakan. Menurut Hadari Nawawi (2015: 100-101) “teknik penelitian dibedakan menjadi enam sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. Keenam teknik itu adalah (1) teknik Observasi Langsung; (2) Observasi Tidak Langsung; (3) Teknik Komunikasi langsung; (4) Teknik komunikasi tidak langsung; (5) Teknik

pengukuran; (6) Teknik studi dokumenter/bibliographis”. Dari keenam teknik diatas untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengukuran, teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan nilai terhadap hasil pre-tes dan pos-tes siswa berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.”

Jadi alasan penulis menggunakan teknik pengukuran dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes di akhir pembelajaran yang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi organ pernapasan pada manusia kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Menyusun instrument pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014:150), “Alat pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah pengukuran, maka alat atau instrument pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. menurut Endang Poerwanti,dkk (2009:1-5) tes adalah “Seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran

tertentu”. pendapat lain seperti menurut Nana Sudjana (2016: 35), menyatakan bahwa, “Tes umumnya berguna untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajar.

Test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Dengan menggunakan soal berbentuk obyektif maka dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang kompleks, serta dapat diskor secara obyektif pula dan hasil skor yang diperoleh tetap sama, siapapun yang memeriksa. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan, yaitu: (1) melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara; (2) Menyiapkan tes pengetahuan awal yang berisi materi yang sudah diajarkan guru yaitu materi organ pernapasan manusia; (3) Melakukan tes pengetahuan awal di kelas V A dan kelas V B; (4) Memberi skor tes awal dan menilai tes pengetahuan awal; (5) Menganalisis hasil tes pengetahuan awal; (6) Jika tes pengetahuan awal kelas sempel menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, maka dilanjutkan dengan penentuan kelas kontrol dan eksperimen; (7) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen; (8) Melakukan validasi soal tes akhir; (9) Melakukan uji coba soal *post test* di kelas VI SDS 36 Pontianak Kota; (10) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian; (11) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang diuji cobakan; (12) Berdasarkan hasil analisis pada soal yang telah diuji cobakan, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data; (13) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA mengenai pelaksanaan

penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas V; (14) Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan contextual teaching and learning; (2) Melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan contextual teaching and learning; (3) Memberikan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (1) Menskor hasil *post-tes* pada kelas eksperimen maupun kelas control; (2) Menghitung rata-rata *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas control; (3) Menghitung standar deviasi hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas control; (4) Menghitung uji normalitas; (5) Menghitung homogenitas; (6) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-tes; (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*; (8) Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mulai pada tanggal 13 agustus 2018 - 03 september 2018 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimental design* dengan *nonequivalent control group design*. penelitian ini menggunakan dua kelas, yang diman kelas VA dengan menggunakan pendekatan CTL dan VB menggunakan metode demonstrasi. Adapun hasil belajar siswa yang sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar *Post-Tes* Kelas Eksperimen

No	Interval	f _i	x _i	f _i ·x _i
1	64 – 69	4	66.5	266
2	70 – 75	4	72.5	290
3	76 – 81	4	78.5	314
4	82 – 87	6	84.5	507
5	88 – 93	0	90.5	0
6	94 – 99	2	96.5	193
Jumlah		20		1570

Kriteria ketuntasannya minimal 75, hasil nilai siswa kelas kontrol yang tertinggi yang diperoleh adalah 84 sebanyak satu orang dan nilai terendah 46 sebanyak satu orang dan nilai siswa kelas kontrol yang diatas kriteria ketuntasan minimal, terdapat 8 siswa dan nilai tes siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 siswa. Sedangkan hasil nilai siswa kelas eksperimen yang tertinggi adalah 98 sebanyak satu orang dan nilai terendah 64 sebanyak satu orang dan nilai tes siswa kelas eksperimen kriteria ketuntasan

minimal, terdapat 13 siswa dan nilai tes siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa.

Perhitungan Standar Deviasi

Nilai standar deviasi tes akhir kontrol adalah 12,44 lebih besar dari pada kelas eksperimen adalah 9,13. Hal ini membuktikan bahwa skor tes akhir kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen terlihat dari Tabel 3.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Standar Deviasi Eksperimen

Keterangan	<i>Post-tes</i>	
	Kontrol	Eksperimen
64 – 69	12,44	9,13

Analisis Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan pada materi organ pernapasan pada manusia, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi tes akhir kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat. Dan Hasil ujinormalitas skor tes akhir kelas kontrol diperoleh Diketahui $\chi^2_{hitung} = 6,2254$, sedangkan uji normalitas kelas eksperimen 6,3380, sedangkan χ^2 tabel ($\alpha = 5\%$ χ^2 dk = 6-3 = 3 dengan taraf adalah 7,815, maka data hasil tes akhir kedua kelas tersebut berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas tes akhir.

Sedangkan perhitungan uji homogenitas varian data tes akhir diperoleh dari tabel “Nilai-nilai untuk distribusi F” dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $F_{tabel} = 2,0725$

sedangkan $F_{hitung} = 1,8565$ maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (1,8565) < F_{tabel} (2,0725)$. Ini menunjukkan bahwa data post-test pada kedua kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda signifikan). Maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah hipotesis alternatif yaitu antara hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) di tetapkan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran ipa terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 38 pontianak utara.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran ilmu penge-

tahuan alam terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis ini, dilakukan menggunakan rumus uji-t yang di peroleh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan ternyata jika $t_{hitung} (-0, 5516) < t_{tabel} (1,6883)$. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yaitu $t_{hitung} (-0, 5516) < t_{tabel} (1,6883)$. Sehingga dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_a yang artinya “terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara”.

Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa, dapat dihiutng dengan menggunakan perhitungan *Effect Size* (ES). Diperoleh ES sebesar 0,84 yang tergolong kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* memberikan pengaruh yang tinggi pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Potianak Utara.

Pembahasan

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai yang di peroleh dari *post-tes* yang di berikan pada kelas kontrol yang dan kelas eksperimen. Hasil data *post-tes* diketahui nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,9 dan kelas eksperimen sebesar 78,5. Jika dilihat dari selisih nilai rata-rata hasil siswa kedua kelas, terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas ekspeimen yang lebih tinggi di banding kelas kontrol yaitu sebesar 9,6.

Kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dikarekan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, mendapatkan perlakuan dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dimana siswa di bimbing dengan menggunakan tujuh komponen CTL, siswa belajar dengan mengaitkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan dikelas kontrol berlangsung, peneliti menggunakan metode demonstrasi berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah mengetahui rata-rata hasil belajar siswa, dilanjutkan dengan perhitungan Standar Deviasi yang diperoleh hasilnya di kelas eksperimen yaitu 9,13, sedangkan kelas kontrol yaitu 12,44. Dilihat dari hasil tersebut kelas kontrol lebih besar dari pada eksperimen berarti kelas kontrol lebih tersebar merata bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka rata-rata dan standar deviasi kedua kelas tersebut dianalisis menggunakan perhitungan Uji Normalitas diperoleh $x^2_{hitung} = 6,2254$, kelas kontrol dan eksperimen = 6,3380 dan $x^2_{tabel} = 7,815$. Hal tersebut dikatakan berdistribusi nomal karena hasil dari analisis data terlihat x^2_{tabel} lebih besar dari pada x^2_{hitung} . sedangkan untuk uji Homgenitas dikatakan homogen jika hasil analisisnya F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} .

Uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan ternyata jika $t_{hitung} (7,1189) > t_{tabel} (1,6883)$. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pos-tes* pada kelas kontrol yang hanya menerapkan metode demonstrasi dan kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan CTL, berarti dari hasil analisis data yang telah dipaparkan terdapat pengaruh penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan *effect size*. dari perhitungan *effect size* di peroleh 0,84 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa juga menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi organ pernapasan pada manusia dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* memberi pengaruh pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang menerapkan pendekatan lingkungan adalah 78,5 yang mencapai nilai KKM sebesar 75 sedangkan standar deviasi sebesar 9,13; (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB (kelas kontrol) Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang menggunakan metode demonstrasi adalah 68,09 yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 75 sedangkan standar deviasi sebesar 12,44; (3) Dari hasil belajar (tes akhir) peserta didik di kelas VA (eksperimen) dan kelas V B (kontrol), terdapat perbedaan skor rata-rata tes

akhir peserta didik sebesar 10,41 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 7,1189 dan menggunakan perhitungan interpolasi untuk t_{tabel} uji satu pihak ($\alpha=5\%$ dan $dk 28+27-2=53$) sebesar 1,6883 karena $t_{hitung} (7,1189) > t_{tabel} (1,6883)$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dua rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi organ pernapasan manusia, antara kelompok peserta didik yang diajarkan dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan tanpa menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 38 Pontianak Utara. (4) Besarnya pengaruh dari Penerapan Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 38 Pontianak Utara adalah sebesar 0,84 dengan kategori tinggi.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Penerapan Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu disarankan kepada guru untuk menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tersebut dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam; (2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk mendapatkan simpulan yang lebih meyakinkan, disarankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa disekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depertemen pendidikan Nasional.

- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwanti, E. (2009). *Tes dan Assesmen*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks